



Permudah Pantauan Ortu Casis **PPDB Sejumlah SD Digabung Satu Titik**

JOGJA-- Untuk mempermudah para orangtua dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SD yang dimulai Rabu (1/7) hingga Kamis (2/7) hari ini, Dinas Pendidikan Kota Jogja menggabungkan beberapa SD dalam satu titik lokasi pendaftaran. Upaya tersebut diharapkan akan membantu efisiensi waktu para orangtua (ortu) agar bisa langsung memin-dahkan anak mereka ke SD lain yang membuka pendaftaran dalam satu titik lokasi.

Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Kabid Dikdas) Disdik Kota Jogja Sugeng M Subono mengakui, masih relatif barunya sistem semi *Real Time Online* (RTO) yang digunakan dalam PPDB SD kali ini memang masih kurang dipahami oleh masyarakat. Termasuk terkait penggabungan dua atau tiga SD dalam satu titik lokasi pendaftaran tersebut.

"Sebenarnya penggabungan dua hingga tiga SD dalam satu titik lokasi pendaftaran tersebut kami lakukan karena pertimbangan kedekatan lokasi dan efisiensi waktu. Orangtua akan bisa langsung memin-dahkan sang anak ke SD yang satunya dengan lebih mudah. Lokasinya saja yang sama, masing-masing SD tetap membuka pendaftaran sendiri," terang Sugeng kepada BERNAS Jogja, Rabu (1/7) kemarin.

Lebih lanjut Sugeng menjelaskan, 111 SD negeri di wilayah Kota Jogja dibagi dalam sejumlah titik pendaftaran. Di UPT Wilayah Timur, terdapat sebanyak 15 titik pendaftaran di Kecamatan Kotagede, 13 titik di Umbulharjo, dan 4 titik di Pakualaman. Di UPT Barat terdapat 12 titik di Tegalrejo, 6 titik di Wirobrajan, 2 titik di Gondomanan, dan 2 titik di Ngampilan. Di UPT Utara terdapat 9 titik di Jetis, 12 titik di Gondokusuman, dan 6 titik di Danurejan. Sementara itu, di UPT Selatan terdapat 11 titik di Kraton, 10 titik di Mergangsan, serta 7 titik di Mantriweron.

Di antara titik-titik pendaftaran tersebut, ada 20 titik yang

merupakan titik pendaftaran gabungan dari dua hingga tiga SD," tambahnya.

Akuntabilitas dan transparansi dalam PPDB SD tahun ini menurut Sugeng bisa dijamin lebih terjaga melalui sistem semi RTO yang digunakan. Pasalnya, beberapa saat setelah orangtua calon siswa (casis) mendaftar, data casis akan langsung terpampang dan terpantau. Syarat pendaftaran hanyalah akte kelahiran asli yang harus ditinggal di SD tujuan sebagai bukti usia casis.

Sementara itu, terkait pengurangan jumlah rombongan belajar (rombel) dalam satu kelas dari 30 siswa menjadi 28 siswa menurut Sugeng sudah sesuai dengan standar sekolah nasional.

"Pertimbangannya, menurut standar sekolah nasional, satu rombel maksimal memang hanya terdiri atas 28 siswa. Persoalannya bukan terkait daya tampung, tapi efektivitas pembelajaran dalam kelas," tuturnya.

Salah satu orangtua casis yang mendaftar di SDN Glagah, Hastuti (35) mengaku merasa sangat dipermudah dengan adanya sistem semi RTO dalam PPDB SD tahun ini.

"Sistem ini sangat memudahkan. Kami datang, langsung mendaftar, mendapat nomor, menunggu sebentar lalu sekitar 10 menit kemudian sudah muncul nama anak saya, nomor pendaftarannya, dan umur secara detail," ungkapnya.

Umur sang anak yang sudah mencapai tujuh tahun membuat Hastuti mengaku tak terlalu panik, meskipun ia mengaku harus tetap memantau pergerakan update data di sekolah tersebut. Di kompleks SDN Glagah tersebut, SDN Warungboto juga membuka pendaftaran di titik lokasi yang sama.

"Besok masih harus memantau. Orangtua yang sekiranya merasa anak mereka sudah "tidak aman" memang harus segera membuat pendaftaran sebelum jam 13.00 WIB untuk segera mendaftar ke sekolah lain," tambahnya. (ovi)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan			

Yogyakarta, 18 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005